



Pimpinan PSHT dan Brajamusti didampingi Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Nugroho Arianto, sepakat berdamai.

Petinggi PSHT - Brajamusti Sepakat Damai Warga Yogya Kutuk Aksi Kekerasan

YOGYA (KR) - Polda DIY memastikan tidak ada korban jiwa terkait bentrok yang terjadi Minggu (5/6) sore hingga malam di sejumlah titik di wilayah Kota Yogyakarta. Meskipun demikian sebanyak 9 orang mengalami luka, sedangkan terkait kerusakan masih dialami.

"Saat ini terdapat 9 orang yang luka, namun pendataan korban luka maupun kerusakan masih terus kami lakukan. Sedangkan untuk mas-

sa yang kami evakuasi ke Polda sebanyak 352 orang," ungkap Dirreskrim Polda DIY Kombes Pol Nuredy Irwansyah Putra di Mapolda DIY, Senin (5/6).

Ratusan orang itu dievakuasi agar mereka tidak menjadi korban maupun pelaku. "Dievakuasi ke Polda sebanyak 352 orang untuk pengamanan, bertujuan agar mereka tidak jadi korban atau pun pelaku. Setelah kami data, siang ini juga

mereka dipulangkan agar bisa beraktivitas," ucapnya.

Nuredy menyebut, mereka yang dievakuasi selain berasal dari beberapa daerah di Yogyakarta juga dari luar DIY yaitu Klaten, Solo dan Boyolali. Hingga Senin siang, belum ada tersangka terkait kejadian yang melibatkan kelompok massa tersebut. "Belum ada tersangka, masih penyelidikan."

*** Bersambung hal 15 kol 1**



KPR-Judiman

Jajaran Sabhara Polres Bantul siaga di jalur perbatasan Yogya-Bantul.

Kita fokus menjaga Yogya aman, kondusif dan tidak ada lagi korban," tandasnya.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Nugroho Arianto menyebut, bentrok dipicu peristiwa penganiayaan yang terjadi di Parangtritis Bantul, Minggu (28/5) lalu. Penganiayaan terjadi saat korban mengingatkan ketiga tersangka agar mengedikan suara musik dikarenakan waktu sudah malam. Namun ketiga tersangka tidak terima sehingga terjadi pemukulan.

"Dipicu penganiayaan atau pengeroyokan terhadap salah satu simpatisan Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) yang diduga dilakukan oleh simpatisan BI (Brajamusti) yang terjadi di Parangtritis Kretek, Bantul," ungkapnya.

Atas laporan penganiayaan itu, Selasa (30/5) pukul 08.00 WIB, polisi berhasil mengamankan 3 orang yang diduga sebagai pelaku pengeroyokan. Dalam perkembangan kasusnya, telah dilakukan pertemuan kedua belah pihak dengan Polri. Kemudian Minggu (4/6), rombongan PSHT wilayah timur bergerak ke kawasan timur Prambanan dengan tujuan awal ke Polres Bantul untuk menyatakan statement dan menanyakan terkait kebenaran informasi penangkapan 3 orang pelaku dari oknum BI.

Dalam perjalanannya, arak-arakan konvoi sepeda motor rombongan PSHT berubah menuju mess atau wisma atau kediaman pihak BI dan mengarah masuk kota. Saat melintas, terjadi bentrok dengan warga sekitar yang dipicu akibat warga sekitar merasa terganggu dan terusik atas suara knalpot brong dan suara teriakan-teriakan kasar yang lainnya.

Selanjutnya pukul 19.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB, terjadi bentrok di Jalan Tamansiswa antara PSHT dengan warga. Polisi kemudian melerai dan pukul 21.00 sampai 23.58 WIB, berhasil mengevakuasi 352 orang ke Mapolda DIY. Polisi juga mengamankan 138 unit sepeda motor milik anggota PSHT di dalam Pendapa Tamansiswa.

Sementara itu, Polres Bantul memastikan telah menetapkan dan mengamankan tiga tersangka buntut penganiayaan warga Parangtritis Kretek Bantul Ali Sutanto yang kebetulan anggota PSHT DIY. "Polres Bantul sudah menetapkan 3 tersangka dan ketiganya sudah diamankan," tegas Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry.

Menurut Iptu Jeffry, dengan diamankannya 3 orang yang telah dinyatakan sebagai tersangka tersebut, tuntutan anggota

PSHT agar Polres Bantul segera menangkap pelaku penganiayaan telah terpenuhi. Penangkapan terhadap tersangka pelaku penganiayaan tersebut sudah merupakan tugas Kepolisian. Setiap terjadi tindak kejahatan atau pelanggaran hukum Polisi pasti bertindak. Tetapi harus melalui proses sesuai prosedur, jika menangkap pelaku tidak sembarangan tangkap, harus ada pembuktian, ungkapnya.

Terkait bentrok yang terjadi Minggu malam, pimpinan PSHT dan Brajamusti saling meminta maaf sekaligus sepakat berdamai. Mereka berharap, tidak ada lagi peristiwa yang dapat mengganggu kamtibmas di wilayah Yogya. "Terkait masalah semalam, kita sepakat damai, tidak ada masalah. Untuk itu kami mengimbau warga PSHT jangan masuk Yogya. Situasi sudah kondusif, jangan kotori Yogya dengan hal-hal yang tidak diinginkan," ujar Ketua Cabang PSHT Bantul Tri Jaka Santosa.

Diakui, bentrok yang terjadi Minggu (4/6) di luar kendali, meskipun sudah ada upaya untuk membendungnya. Ia juga menyampaikan permintaan maaf kepada Kepala Gubemur DIY, masyarakat Yogya dan Brajamusti. "Saya minta maaf kepada Gubernur, kepada masyarakat Yogya, saya betul-betul meminta maaf. Ini di luar kemampuan kami, saya sudah berusaha membendung jangan sampai ada permasalahan di Yogya, tapi saya tidak kuasa," ucapnya. Tri Jaka menyebut, PSHT dan Brajamusti telah sepakat untuk tidak lagi ada permasalahan. "Saya minta maaf kepada pengurus dan warga Brajamusti, saya minta maaf," pungkasnya.

Sedangkan Biro Hukum Brajamusti Wahyu Baskoro didampingi Presiden Brajamusti Muslich Burhanudin mengatakan hal serupa. "Kami memohon maaf kepada warga Yogya, PSHT dan seluruh warganya. Kita semua sudah berdamai, sepakat untuk *seduluran selawase*. Kami imbau Brajamusti *cooling down*, tetap tenang bagaimana juga kita saudara," tutupnya. (AyuJdm)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005